

Ketahanan Nasional Indonesia

Zuberuddin Siregar

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Abstrak: Bangsa Indonesia telah menerapkan pembinaan Ketahanan Nasional setelah munculnya masalah rongrongan Ketahanan Nasional Indonesia yang berlatar belakang peristiwa Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia pada tahun 1965. Para pembina Ketahanan Nasional menerapkan berbagai-bagai strategi Ketahanan Nasional dengan cara mempertahankan stabilitas politik dengan cara mengamankan kondisi bangsa yang dilandasi oleh kesadaran membela negara dengan seluruh rakyatnya. Kemampuan memelihara stabilitas Pertahanan dan Keamanan negara yang dinamis dan mengamankan pembangunan dengan segala hasil-hasilnya. Bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar. Bangsa Indonesia harus memiliki kekuatan, kekebalan mahupun daya tahan keamanan yang ditempa ke dalam jiwa bangsa Indonesia melalui mata kuliah Pendidikan Kewiraan khusus bagi mahasiswa sedangkan melalui Pedoman Pengamalan dan Penghayatan Pancasila (P4) secara umum bagi bangsa Indonesia. Pembinaan ini merupakan kegiatan immunisasi kepada khalayak bangsa Indonesia melalui Pendidikan. Model Pembinaan Ketahanan Nasional melalui Pendidikan Kewiraan, dan masyarakat P4 yang disertai Pengetahuan Teknologi, dan Ekonomi berdasarkan perkembangan Sosial dan Budaya (IPTEKSOSBUD) semestinya didukung karena penerapan pembinaan Ketahanan Nasional dapat menjadikan masyarakat Indonesia berdaya kuat di tengah kancah masyarakat globalisasi melalui kegiatan penyaringan berbagai pengaruh negatif era globalisasi untuk menjaditidirikan bangsa Indonesia dalam rambu-rambu ideologi kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengetepikan keunggulan bangsa lain. Kontinuitas pengkajian Ketahanan Nasional dilembagai para pejabat Lemhannas yang dipimpin oleh Gubernur Lemhannas. Ketahanan Nasional merupakan suatu kondisi dinamis suatu negara, yang berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri, yang langsung mahupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam menjaga tujuan nasional Indonesia. Aspek-aspek Ketahanan Nasional adalah: aspek ideologi, aspek politik, aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek pertahanan dan keamanan.

Kata kunci: ketahanan nasional, pengamanan, ideologi negara, kewiraan, Lemhannas, Pedoman P4, dinamis, keuletan, ketangguhan, masyarakat, globalisasi, kekuatan, kekebalan, gubernur Lemhannas.

Sejarah Ketahanan Nasional dapat ditinjau dari perjalanan sejarah yang dialami oleh bangsa Indonesia. Sejarah bangsa Indonesia dapat dikelompokkan dalam beberapa masa atau periode yakni:

Masa sebelum masuknya kolonial

Pada masa atau periode ini bangsa Indonesia pernah memiliki kerajaan yang bersifat nasional/Nusantara karena wilayah kekuasaan kerajaan sudah meliputi seluruh wilayah tanah air pada masa itu. Kerajaan-kerajaan besar yang pernah ada di Indonesia antara lain iaitu: kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Majaphit.

Kerajaan-kerajaan besar dan kecil yang ada di Indonesia tidak dapat bertahan hingga sekarang karena beberapa faktor seperti: ***pertama*** faktor terjadinya perebutan kekuasaan yang mengakibatkan perang saudara dan pada akhirnya kerajaan-kerajaan tersebut menjadi lemah, ***kedua*** faktor tidak kuatnya “landasan ketahanan kerajaan”, ***ketiga*** faktor masuknya ajaran agama (dalam hal ini adalah masuknya agama Islam), ***keempat*** faktor masuknya kolonial atau kekuatan asing, awalnya bangsa Eropa hanya untuk membeli hasil bumi berupa rempah-rempah tetapi kemudian mereka melakukan penjajahan dan penindasan ke wilayah Nusantara.

Masa masuknya kolonial

a. Masa Kolonial Belanda

Datangnya bangsa asing dan menjajah menjadikan bangsa Indonesia kehilangan kebebasan maupun kemerdekaannya.

Menurut catatan sejarah wilayah Indonesia pernah dijajah atau dikuasai oleh tiga bangsa yaitu bangsa Belanda, Portugis dan Inggris. Wilayah Indonesia dan bahkan wilayah dunia lainnya terutama di Asia-Afrika dibagi-bagi seperti kue oleh bangsa Eropa dan Amerika.

Bangsa Belandalah yang paling lama menjajah Indonesia dan menurut catatan sejarah selama 350 tahun. Selama 350 tahun dijajah Belanda bangsa Indonesia mengalami penderitaan (jiwa dan raga) dan kerugian harta benda serta kehilangan kebebasan dan kemerdekaannya.

Gerakan perjuangan bangsa Indonesia di era ini dengan mempergunakan kekuatan senjata tetapi selalu dapat dikalahkan dan contohnya antara lain iaitu, Perang perlawanan rakyat di Palembang (± tahun 1816), Perang perlawanan rakyat dipimpin Imam Bonjol (1821-1837), Perang perlawanan rakyat dipimpin Teuku Umar (1873-1904), Perang perlawanan rakyat dipimpin Pangeran Diponegoro (1825-1830), dan Perang perlawanan rakyat dipimpin Patimura (± tahun 1819), dll.

Kekalahan-kekalahan yang dialami bangsa Indonesia dalam melawan penjajah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: ***pertama*** faktor kalah di bidang

kecanggihan persenjataan, **kedua** faktor perlawanan bersifat kedaerahan atau bersifat lokal, **ketiga** faktor belum terbangunnya nilai-nilai kebangsaan atau nasionalisme.

b. Masa Pergerakan Kemerdekaan

Pada masa ini muncullah tokoh-tokoh pergerakan nasional beserta organisasi yang dibentuknya seperti:

- 1) Dr. Wahidin Sudirohusodo, Dr. Sutomo, Dr. Cipto Mangunkusumo dengan Budi Utomonya,
- 2) Kiyai H. Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyah,
- 3) Abdul Wahab Hasbullah dan Mas Mansur dengan Nunya, dll.

Inti perjuangan di era ini adalah mencerdaskan rakyat Indonesia dari kebodohan atau buta huruf, membangun persatuan dan kesatuan bangsa (hal ini dapat dilihat dilaksanakannya Kongres Pemuda I 30 April - 2 Mei 1926 dan Kongres Pemuda ke II 28 Oktober 1928).

c. Masa Pendudukan Jepang

Walaupun hanya 35 tahun bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang tetapi justru bangsa Indonesia lebih menderita. Pada masa pendudukan Jepang kehidupan rakyat sengsara, misalnya tidak boleh makan nasi sekalipun hasil panen dari ladang sendiri.

Di samping penderitaan yang dialami ada sisi baiknya yakni bangsa Indonesia dijanjikan kemerdekaan oleh Jepang dengan catatan jika Jepang menang perang melawan sekutu dan Indonesia harus membantu Jepang dalam perang melawan sekutu. Untuk menarik simpati bangsa Indonesia maka Jepang membentuk Badan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dan pemuda-pemuda Indonesia pada masa itu dilatih militer sebagai persiapan perang melawan sekutu dikenal dengan nama Peta (Pembela Tanah Air).

d. Masa Kemerdekaan

Setelah Indonesia diproklamasikan 17 agustus 1945 kehidupan berbangsa dan bernegara segenap rakyat Indonesia memasuki babak baru yakni alam kebebasan dari cengkraman penjajah Belanda dan Jepang. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat mengurus dan menentukan nasibnya sendiri dengan membangun di segala bidang.

Setelah merdeka ternyata bangsa Indonesia harus menghadapi tantangan dari dalam dan dari luar. Tantangan dari dalam yakni adanya beberapa tindakan pemberontakan terhadap pemerintahan yang dipimpin oleh Bung karno dan bung Hatta misalnya: pemberontakan Muso, Dewan Gajah di Sumatera, Tengku Daud Beurueh, dll sedangkan tantangan dari luar yakni adanya Agresi Militer oleh tentera Belanda yang ingin menjajah kembali.

Masa kemerdekaan bangsa Indonesia setelah 17 Agustus 1945 hingga sekarang ini terbagi dalam tiga periode yakni:

(1) Periode Orde Lama 1945 s/d 1965

Orde Lama adalah orde pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta. Pemerintahan Indonesia di bawah kepemimpinan Bung Karno dan Bung Hatta ini banyak mengalami berbagai hambatan dan gangguan dari dalam negeri yakni adanya beberapa tindakan pemberontakan terhadap pemerintahan yang dipimpin oleh Bung Karno dan Bung Hatta misalnya: pemberontakan Muso, Dewan Gajah di Sumatera, Tengku Daud Beureuh, dll dan dari luar negeri sedangkan tantangan dari luar yakni adanya Agresi Militer oleh tentara Belanda yang ingin menjajah kembali.

Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara yang belum stabil ini mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan nasional masa itu dan puncak dari semua peristiwa yang terjadi di Indonesia adalah terjadinya peristiwa G 30 S/PKI tahun 1965. Peristiwa pemberontakan G 30 S/PKI tersebut sempat melumpuhkan tatanan kehidupan bangsa Indonesia.

Pembentukan Lemhanas pada dasarnya merupakan jawaban atas tuntutan perkembangan lingkungan strategis baik nasional dan internasional yang mengharuskan adanya integrasi dan kerja sama yang mantap serta dinamis antar para aparatur sipil, TNI, Polri dan pimpinan Swasta Nasional serta pimpinan politik dan organisasi kemasyarakatan, dalam rangka penyelenggaraan pemerintah negara. (sumber: salakayricko.blogspot.com).

Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 37 Tahun 1964 dan tanggal 20 Mei 1965 sebagai hari berdirinya Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas).

(2) Periode Orde Baru tahun 1965 s/d 1988

Orde Baru adalah orde pembaharuan di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Orde Baru lahir dilatar belakangi oleh terjadinya peristiwa-peristiwa yang membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa juga membahayakan keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia dan puncaknya adalah terjadinya pemberontakan G 30 September Partai Komunis Indonesia (G 30 S/PKI).

Tekad Orde Baru adalah mempertahankan atau melestarikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Bentuk pelestarian tersebut antara lain adalah dengan melahirkan TAP MPR No. II /MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) dan TAP MPR No. IV/MPR/1983 tentang Referendum. TAP MPR No. II /MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) dengan 36 butir-butirnya merupakan “karakter bangsa Indonesia” yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh segenap rakyat Indonesia.

Dewasa ini, Lemhanas mampu membuktikan dirinya sebagai satu aset bangsa yang sangat berperan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Telah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa karya Lemhanas telah memberikan sumbangsih yang sangat berarti bagi perjalanan bangsa Indonesia. Dari lembaga ini telah dilahirkan kader-kader pemimpin nasional yang potensi dan dari fungsi utama di bidang pengkajian telah menghasilkan konsep-konsep doktrin Wawasan Nusantara dan Geostrategis Indonesia dalam doktrin ketahanan Nasional Indonesia yang pada perkembangannya telah disepakati bersama sebagai paradigma nasional dalam rangka Pembangunan Nasional. (sumber: salakayricko.blogspot.com).

Sebagaimana halnya dengan institusi pendidikan yang lain, dalam perjalanan sejarahnya, Lemhanas banyak mengalami perubahan didasarkan kepada kemajuan lingkungan strategik yang dihadapi tanpa mengabaikan pokok-pokok fikiran yang melandasi pembentukannya. Dari nama Lembaga Pertahanan Nasional yang berada langsung di bawah Presiden RI, berubah nama dengan Lembaga Ketahanan Nasional dan berada di bawah Panglima ABRI berdasarkan Kepres No.60 Tahun 1983. Kemudian berdasarkan Kepres No.4 Tahun 1994 berubah menjadi langsung di bawah Menteri Pertahan dan Keamanan. Akhirnya berdasarkan Kepres No.4 dan 43 Tahun 2001 berubah Kedudukan dan Struktur organisasi sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dan Lemhanas bertanggung jawab kepada Presiden RI. (sumber: salakayricko.blogspot.com).

(3) *Masa Reformasi*

Masa reformasi sekarang ini bentuk ancaman terhadap Ketahanan Nasional Indonesia tidak lagi bersifat fisik tetapi lebih bersifat psikis yakni pendangkalan nilai-nilai nasionalisme bagi generasi muda Indonesia.

Pendangkalan nilai kebangsaan ini dapat melalui dua jalur yakni: *pertama* kemajuan pengetahuan dan teknologi; maksudnya adalah dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi melalui jaringan internet maka generasi muda atau pelajar Indonesia dapat mengakses semua informasi baik yang positif maupun informasi negatif, jika mereka mencari informasi bernilai positif jelas pengetahuan mereka akan bertambah dan mereka akan lebih pintar dan terampil tetapi sebaliknya jika mereka mengakses informasi negatif (misalnya film blue/porno) jelas fikiran, perasaan dan bahkan perilaku mereka akan terpengaruh hal-hal yang ditontonnya dan *kedua* narkotika; dengan mengkonsumsi narkotika maka syaraf-syaraf generasi muda Indonesia akan rusak jika hal ini terjadi jangankan memikirkan bangsa dan negaranya memikirkan dirinya sendiri pun mereka tidak mampu.

Konsep Ketahanan Nasional

Konsep ketahanan nasional Indonesia meliputi beberapa hal iaitu:

a. Hakikat ketahanan nasional

- (1) Ketahanan nasional (Tanas) adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi (Sumarno dkk, 2002, hlm. 106);
- (2) Ketahanan nasional adalah keuletan dan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan untuk memperkembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala tantangan dan ancaman, baik dari dalam maupun dari luar yang langsung atau tidak langsung, membahayakan kehidupan nasional (Harjomataram, 1980, hlm. 76);
- (3) Ketahanan nasional adalah suatu kondisi dinamis suatu negara, yang berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam menjaga tujuan nasional Indonesia (Suradinata, 2005, hlm. 47 & Kaelan, 2007, hlm. 146).

b. Asas-asas ketahanan nasional

- (1) Asas Kesejahteraan dan Keamanan

Kesejahteraan dan keamanan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika kehidupan rakyat sejahtera maka rakyat tidak akan memiliki pemikiran untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang dapat menimbulkan kekacauan dan pada akhirnya mengganggu keamanan. Rakyat juga akan berfikir dua kali untuk melakukan perbuatan yang mengganggu keamanan karena jika hal ini terjadi justru rakyat itu sendiri yang akan rugi,

- (2) Asas Komprehensif Integral atau Menyeluruh Terpadu

Ketahanan nasional merupakan meliputi berbagai-bagai aspek kehidupan. Aspek kehidupan bangsa Indonesia meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

- (3) Asas Mawas ke Dalam dan Mawas ke Luar

Mawas diri merupakan sikap waspada atau kehati-hatian yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap mawas diri atau waspada ada dua yaitu: *pertama* mawas ke dalam bertujuan menumbuhkan hakikat, sifat dan kondisi kehidupan nasional itu sendiri berdasarkan nilai-nilai kemandirian yang proporsional untuk meningkatkan kualitas derajat kemandirian bangsa yang ulet dan

tanggguh dan *kedua* mawas keluar bertujuan untuk dapat mengantisipasi dan berperan serta mengatasi dampak lingkungan strategis luar negeri dan menerima kenyataan adanya interaksi dan ketergantungan dengan dunia internasional (Kaelan, 2007, hlm. 148).

(4) Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan merupakan sudah menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kekeluargaan bagi bangsa Indonesia bukan hal yang asing atau baru melainkan sudah menjadi budaya bagi bangsa Indonesia yang dimiliki oleh semua etnis atau suku bangsa di penjuru tanah air. Kelebihan dan kelemahan tidak menjadikan perbezaan bangsa Indonesia melainkan sebagai pemersatu yang saling melengkapi.

c. Sifat-sifat ketahanan nasional

(1) Mandiri

Maksudnya adalah ketahanan nasional Indonesia bersifat independen, tidak bergantung atau di bawah perlindungan ketahanan negara lain.

(2) Dinamik

Maksudnya adalah ketahanan nasional Indonesia bersifat fleksibel atau elastis karena ketahanan nasional akan meningkat atau menurun sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia.

(3) Wibawa

Ketahanan nasional Indonesia harus memiliki kewibawaan untuk menangkal segala bentuk pengaruh yang datang dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

(4) Konsultasi dan Kerjasama

Sistem ketahanan nasional Indonesia mengutamakan pendekatan konsultatif dan kerjasama dalam pergaulan dengan bangsa-bangsa yang ada di penjuru dunia dengan pendekatan ini maka bangsa Indonesia akan memiliki banyak kawan

d. Aspek-aspek ketahanan nasional dan pengaruhnya

(1) Aspek idiologi

Ideologi adalah konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa, (Sumarno, 2002, hlm. 110). Ideologi Indonesia adalah

Ideologi Pancasila yakni tatanan nilai yang digali dari nilai-nilai dasar budaya bangsa Indonesia yang sudah sejak ratusan tahun lalu tumbuh berkembang di Indonesia (Ir. Soekarno 1 Juni 1945; Sumarno, 2002, hlm. 113).

Ketahanan nasional bidang ideologi adalah suatu kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan ideologi di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, rongrongan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari luar negara Indonesia maupun yang datang dari dalam negara Indonesia sendiri (Kaelan, 2007, hlm. 167).

Ideologi Pancasila berada di tengah-tengah ideologi yang ada di dunia seperti ideologi komunis, ideologi liberalisme, ideologi keagamaan. Keberadaan dari ideologi-ideologi tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi Ideologi Pancasila milik bangsa Indonesia untuk itu perlu ketahanan nasional yang tangguh supaya Ideologi Pancasila tidak terpengaruh apa lagi sampai hancur atau rusak dan bila hal ini terjadi maka bangsa Indonesia akan kehilangan pegangan hidupnya dalam hidup berbangsa dan bernegara.

(2) Aspek politik

Ketahanan nasional bidang politik merupakan kondisi dinamis suatu bangsa, yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan potensi nasional menjadi kekuatan nasional, sehingga dapat menangkal dan mengatasi segala kesulitan dan gangguan yang dihadapi oleh negara baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri, (Kaelan, 2007, hlm. 172).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang cinta damai dan bangsa Indonesia juga aktif dalam segala upaya perdamaian di penjuru dunia sebagaimana amanah yang tercantum di dalam Pembukaan UUD tahun 1945 alinea pertama yang berbunyi; “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak setiap bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”.

(3) Aspek ekonomi

Ketahanan nasional bidang ekonomi merupakan suatu kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan, kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan dan dinamika perekonomian baik yang datang dari dalam maupun dari luar Indonesia (Kaelan, 2007, hlm. 184).

Secara geografis ekonomi Indonesia diapit oleh dua sistem ekonomi yang berseberangan yakni sistem ekonomi liberal dan sistem ekonomi sosialis untuk itu sistem ekonomi Indonesia harus mampu menghadapinya.

(4) Aspek sosial budaya

Ketahanan nasional bidang sosial budaya adalah suatu kondisi dinamis suatu bangsa, yang berisi keuletan, ketangguhan dari kemampuan suatu bangsa untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, permasalahan, gangguan, ancaman serta hambatan baik dari luar maupun dari dalam negeri yang langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan kelangsungan kehidupan sosial budaya bangsa dan negara Republik Indonesia (Kaelan, 2007, hlm. 192).

Sosial budaya Indonesia beraneka ragam sebanyak suku yang ada di Indonesia dan keseluruhan sosial budaya tersebut merupakan kesatuan yang saling melengkapi dipersatukan oleh Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai sosial budaya yang dimiliki bangsa Indonesia harus dilestarikan sebagai salah satu ciri khas yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain di dunia untuk itu sudah menjadi tanggung jawab bersama antara rakyat dan pemerintah untuk menjaga dan melestarikannya.

(5) Aspek pertahanan dan keamanan

Ketahanan pertahanan dan keamanan adalah kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi oleh kesadaran bela negara seluruh rakyat dan mengandung kemampuan memelihara stabilitas pertahanan dan keamanan negara yang dinamis, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman (S. Sumarno, 2002, hlm. 138).

Ancaman pertahanan dan keamanan yang datang dari dalam negeri contohnya antara lain: adanya usaha untuk mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi lain, adanya tindakan teror atau peledakan bom dari kelompok tertentu, dan lain-lain.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang dapat menjadi salah satu ancaman pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia. Contohnya adalah jaringan internet. Mengapa internet bisa menjadi ancaman? Hal ini tidak lain karena jaringan internet bila disalahgunakan terutama oleh generasi muda maka mereka akan mengalami “erosi nilai-nilai nasionalisme atau kebangsaan” dan yang paling memprihatinkan adalah gangguan atau pengaruh narkoba.

Daratan, perairan dan udara merupakan satu kesatuan wilayah Indonesia yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. bagi bangsa Indonesia air bukan pemisah daratan satu dengan daratan lainnya tetapi air merupakan penghubung daratan satu dengan daratan lainnya.

Penerapan Ketahanan Nasional

Dalam rangka menumbuhkembangkan nilai nasionalisme kepada generasi muda khususnya para mahasiswa maka pada tahun Akademik 1973/1974 Pemerintah Orde Lama memasukan mata kuliah Pendidikan Kewiraan di Perguruan Tinggi. Sebagai wujud penerapan Ketahanan Nasional.

Mata kuliah Pendidikan Kewiraan merupakan mata kuliah umum dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa di semua jurusan. Mata kuliah ini menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air kepada generasi muda khususnya para mahasiswa sebagai calon-calon pemimpin bangsa di masa mendatang.

Hal ini dapat dilihat dalam pasal 1 ayat 6 UU No. 20 tahun 1982 tentang KETENTUAN-KETENTUAN POKOK PERTAHANAN KEAMANAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA yang berbunyi: *Pendidikan Pendahuluan Bela Negara adalah pendidikan dasar bela negara guna menumbuhkan kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban untuk negara, serta memberikan kemampuan awal bela negara.*

Di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 38/DIKTI/Kep/2002 tentang rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan keperibadian di perguruan tinggi Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa salah satu mata kuliah Pengembangan Keperibadian adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ketahanan nasional merupakan suatu kondisi dinamis suatu negara, yang berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam menjaga tujuan nasional Indonesia.
2. Aspek-aspek ketahanan nasional adalah: Aspek Idiologi, Aspek Politik, Aspek Ekonomi, Aspek Sosial Budaya dan Aspek Pertahanan dan Keamanan.

3. Di Indonesia penerapan ketahanan nasional di perguruan tinggi awalnya bernama Mata Kuliah Pendidikan Kewiraan kemudian berganti nama menjadi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Saran-saran

1. Pemerintah harus membuat program ketahanan nasional dalam bentuk film atau sinetron yang ditayangkan di televisi supaya nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah makin tersebar dan diketahui oleh rakyat.
2. Pemerintah harus mampu membatasi arus informasi yang masuk ke Indonesia melalui jaringan internet.

RUJUKAN

- Kaelan & H. Achmad Zubaidi. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan dan H. Achmad Zubaidi. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma: Yogyakarta.
- Keputusan Dirktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *NOMOR: 38/DIKTI/Kep/2002 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*,
- Lembhanas. (1980). *Bunga rampai ketahanan nasional (konsepsi & teori)*. Jakarta: PT Ripres Utama.
- Mursito & Amirul Hadi. (1992). *Kewiraan MKDU*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Sumarsono, dkk. (2002). *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UU No. 20 Tahun 1982 tentang *Ketentuan-ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia*.
- UU No. 3 Tahun 2002 tentang *Pertahanan Negara*.